

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Puskesmas merupakan salah satu ujung tombak dalam hal pelayanan kesehatan yang dapat membantu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, hal itu dikarenakan puskesmas mempunyai dua pokok fungsi yaitu melakukan peningkatan usaha kesehatan pribadi dan usaha kesehatan masyarakat. Salah satu program puskesmas adalah peningkatan usaha kesehatan pribadi, salah satu usaha kesehatan pribadi yaitu pengobatan dasar. Ada beberapa faktor yang dapat membantu kelancaran proses pelayanan kesehatan kepada pasien, salah satunya adalah rekam medis.⁽¹⁷⁾

Menurut PerMenKes No 269/MENKES/PER/ III/2008, Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Pelayanan rekam medis pasien salah satunya dilakukan oleh bagian penyimpanan (*filing*). Dimana dokumen rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun rawat darurat disimpan karena memiliki sifat rahasia dan mempunyai aspek hukum, maka keamanan fisik menjadi tanggung jawab rumah sakit, sedangkan aspek isi rekam medis merupakan milik pasien.⁽¹⁾

Sistem penjajaran adalah sistem penataan rekam medis dalam suatu sekuens yang khusus agar rujukan dan pengambilan kembali (*retrieve*) menjadi mudah dan cepat. Penyimpanan dokumen rekam

medis menurut penjajaran *Straight Numerical Filling* (SNF) atau urutan langsung adalah suatu sistem penyimpanan dokumen rekam medis berdasarkan urutan langsung nomor rekam medisnya dalam rak penyimpanan.

Penjajaran dokumen rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali dokumen rekam medis yang disimpan dalam rak filing. Apabila pelaksanaan penjajaran dokumen rekam medis masih ditemukan adanya salah letak (*misfile*), maka dapat menghambat dalam ketepatan pengambilan dan pengembalian dokumen rekam medis baik yang di simpan maupun yang akan dipinjam.⁽¹⁸⁾

Berdasarkan hasil survey awal di Puskesmas Gunungpati Semarang memberikan pelayanan rawat inap dan rawat jalan, untuk penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Gunungpati tidak mempunyai standar oprasional prosedur. Sistem penyimpanan dokumen rekam medis di Puskesmas Gunungpati dengan cara sentralisasi yaitu penyimpanan dokumen rekam medis rawat inap maupun rawat jalan berada dalam satu penyimpanan. Sedangkan sistem penjajaran menurut nomor rekam medis yang digunakan yaitu dengan cara sistem nomor langsung (SNF).

Menurut hasil observasi dan wawancara penulis menemukan penyimpanan dan pengambilan dokumen rekam medis membutuhkan waktu yang lama serta pengambilan dokumen tidak menggunakan tracer, dari 120 sampel yang diamati terdapat kejadian misfile mencapai 43,33%. Selain itu terdapat juga 14 dokumen rekam medis memiliki nomor yang sama dengan dua kepala keluarga yang berbeda. , dan satu

kepala keluarga memiliki dua family folder dengan nomor rekam medis yang berbeda. Duplikasi *family folder* terjadi karena setiap petugas dalam melakukan registrasi kepada pasien berbeda. Dalam mencatat pengisian buku registrasi tidak lengkap sehingga nomor yang sudah diberikan kepada pasien digunakan kembali oleh petugas lain. Kemudian penulisan nama yang tidak sesuai identitas pasien menyebabkan kesulitan saat melacak kembali identitas pasien dan identitas tersebut tidak ditemukan di SIMPUS sehingga dianggap sebagai pasien baru dan diberi nomor rekam medis baru. Dampak dari permasalahan tersebut adalah informasi medis pasien yang berada dalam *family folder* menjadi tidak berkesinambungan.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pengelolaan Dokumen Rekam Medis di *Filling* Puskesmas Gunungpati Semarang.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pelaksanaan sistem pengelolaan Dokumen Rekam Medis (DRM) di bagian *Filling* di Puskesmas Gunungpati Semarang tahun 2016 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan sistem pengelolaan Dokumen Rekam Medis (DRM) di bagian *Filling* di Puskesmas Gunungpati Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi sistem penomoran di Puskesmas Gunungpati Semarang.
- b. Mengidentifikasi sistem penjajaran yang dilakukan di Puskesmas Gunungpati Semarang.
- c. Mengidentifikasi sistem penamaan di Puskesmas Gunungpati Semarang.
- d. Mengidentifikasi sarana prasarana yang ada di *Filling* di Puskesmas Gunungpati Semarang.
- e. Mengidentifikasi pengetahuan petugas tentang pelaksanaan pengelolaan rekam medis.
- f. Menganalisis penerapan / prosedur penjelolaan rekam medis yang digunakan di Puskesmas Gunungpati Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menerapkan teori sistem penyimpanan penjajaran dokumen rekam medis serta menambah pengetahuan dan pengalaman.

2. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pengelolaan dokumen rekam medis dengan benar dan teliti.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi dan pengetahuan untuk mahasiswa tentang sistem penjajaran dokumen rekam medis.

E. Lingkup Penelitian

1. Lingkup Keilmuan

Lingkup ini termasuk dalam lingkup keilmuan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Lingkup Materi

Materi yang digunakan yaitu sistem penyimpanan dokumen rekam medis yaitu tinjauan pelaksanaan sistem penjajaran dokumen rekam medis.

3. Lingkup Lokasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Puskesmas Gunungpati Semarang.

4. Lingkup Metode

Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara

5. Lingkup Objek

Lingkup objeknya adalah pelaksanaan sistem penjajaran di Puskesmas Gunungpati Semarang.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan mulai priode april 2016.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Retna Raraswati	Tinjauan Pengelolaan Rekam Medis di Unit	Observasi dan Wawancara	Sistem penjajaran yang digunakan yaitu <i>Straight Numerical Filling</i>

		Rekam Medis Puskesmas Kalikotes Kabupaten Klaten tahun 2014.		(SNF).Terdapat dua rak dan dokumen diletakkan urut dari nomor terkecil ke besar berdasarkan kode wilayah kelurahan
2	Heru Wijayanto	Tiinjauan Pengelolaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan bagian <i>Filling</i> BKPM wilayah smarang tahun 2014	Observasi dan Wawancara	Sistem apaenajaran yang digunakan di BKPM wilayah Kota Semarang menggunakan sistem angka akhir dimana angka pertama dan kelompok angka sudah disusun secara urut,namun kelompok angka ketiga pengaplikasiannya belum sesuai teori.
3	Teofilus Nafiri	Tinjauan	Observasi	Masih ditemukan

	Alan Susilo	Pelaksanaan tata kelola <i>Filling</i> RSJD tahun 2015	dan Wawancara	dokumen salah letak,hal tersebut mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan tata kelola <i>filling</i> .
--	-------------	---	------------------	---